

**SURVEY KUALITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
PADA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) SE- DIY TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
Muhamad Deny Setiawan
NIM 14603141019

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SURVEY KUALITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
PADA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) SE- DIY TAHUN 2018**

Disusun oleh:

Muhamad Deny Setiawan
14603141019

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan ujian akhir skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi



dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S.
NIP 19671026 199702 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP 197612122008121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Deny Setiawan

NIM : 14603141019

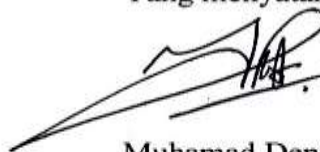
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Survey Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada Sekolah
Sepak bola (SSB) Se- DIY Tahun 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Yang menyatakan



Muhamad Deny Setiawan
NIM 14603141019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**SURVEY KUALITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
PADA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) SE- DIY TAHUN 2018**


Disusun oleh:

Muhamad Deny Setiawan
14603141019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 15 Agustus 2018

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|------------|
| Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing |  | 21-08-2018 |
| Dr. Sigit Nugroho, M.Or. Sekretaris |  | 20-08-2018 |
| Sumarjo, M.Kes Penguji |  | 16-08-2018 |

Yogyakarta, 21 Agustus 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707198812100

HALAMAN MOTTO

1. (جَدًّا وَ جَدًّا مَنْ) Man jadda wajada artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah iya.
2. Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.
(Aristoteles)
3. Ubah pikiranmu dan kau mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale)
4. Tuhan tidak mengharuskan kita sukses, Tuhan hanya mengharapkan kita mencoba. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

- Kedua orang tua ku tersayang yaitu bapak Edy Suryanto dan ibu Rohimah terima kasih untuk segala doa, bimbingan, kasih sayang, pengorbanan, dukungan moril dan spiritual.
- Kepada kakak dan adikku tersayang mbak Novia Dwi Aryani dan adik Lisa Triyani terimakasih atas dukungan, motivasi dan selalu memberi semangat.
- Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Keolahragaan angkatan 2014, bersama kalian adalah sebuah perjalanan hidup yang sangat mengesankan dan tak akan terlupakan, serta selalu dikenang untuk besok dan selamanya.
- Sigit, berry, yesa dan bagus terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama 4 tahun bersama dalam suka maupun duka.
- Kepada pacar saya tercinta mbak Elfira Miftakhul Jannah yang sudah mensupport dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

**A SURVEY OF THE QUALITY OF THE FACILITIES AND
INFRASTRUCTURE MANAGEMENT AT FOOTBALL SCHOOLS IN
YOGYAKARTA SPECIAL REGION IN 2018**

Muhamad Deny Setiawan
NIM 14603141019

ABSTRACT

As time goes on, many football schools (FSs) are attended by a lot of students. This is not supported by the facilities and infrastructure that FSs own. There are still many FSs that do not pay attention to facilities and infrastructure. This does not really support the training process. This study aimed to investigate the quality of the facilities and infrastructure management at FSs in Yogyakarta Special Region (YSR) in 2018.

The study used the quantitative descriptive design with the survey method. The research instrument was a questionnaire. The research subjects were FSs in YSR in 2018 with a total of 25 schools. The analysis was the quantitative descriptive technique by classifying and grouping the data obtained from observation sheets.

Based on the results of the study, the quality of the facilities and infrastructure management at FSs in YSR in 2018 was very good (48%), good (32%), moderate (16%), and poor (4%). In general, the quality of the facilities and infrastructure management at FSs in YSR in 2018 was very good.

Keywords: *Quality of management, facilities and infrastructure, football schools*

SURVEY KUALITAS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PADA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) SE- DIY TAHUN 2018

Oleh
Muhamad Deny Setiawan
NIM 14603141019

ABSTRAK

Seiring bertambahnya waktu banyak Sekolah Sepak bola (SSB) yang kebanjiran siswa, hal ini tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SSB. Masih banyak sekolah sepak bola (SSB) yang tidak memperhatikan sarana dan prasarana, hal ini sangat tidak mendukung proses latihan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) se-DIY tahun 2018.

Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan berupa angket. Subjek penelitian yang digunakan adalah Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 yang berjumlah 25 sekolah. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan.

Berdasarkan hasil penelitian Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar masuk dalam kategori baik sekali sebesar 48%, kategori baik sebesar 32%, kategori sedang sebesar 16%, kategori kurang sebanyak sebesar 4%. Kualitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sepak bola Di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 adalah baik sekali.

Kata kunci: *Kualitas pengelolaan, Sarana Dan Prasarana, Sekolah Sepak bola.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Olahraga dengan judul “Survey Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Sepak bola (SSB) Se- DIY Tahun 2018” dapat disusun dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Sulistiyono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi sekaligus Penasihat Akademik Program Studi Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2018
Penulis,



Muhamad Deny Setiawan
NIM 14603141019

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT..... | iii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Pembatasan Masalah | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| | |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Deskripsi Teori..... | 14 |
| 1. Pengertian Kualitas..... | 14 |
| 2. Pengertian Pengelolaan..... | 15 |
| 3. Pengertian Sepak bola..... | 17 |
| 4. Hakikat Sarana Dan Prasarana..... | 18 |
| 5. Sarana Dan Prasarana Sepak bola..... | 21 |
| 6. Pengertian Sekolah Sepak bola..... | 30 |
| B. Penelitian yang Relevan | 32 |
| C. Kerangka Berpikir | 34 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Desain Penelitian | 35 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| D. Variabel Penelitian | 37 |
| E. Definisi Operasional..... | 39 |
| F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data | 45 |

| | |
|--|-----------|
| F. Uji Coba Instrumen..... | 39 |
| G. Teknis Analisis Data | 43 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Deskripsi dan Subjek Penelitian | 45 |
| B. Hasil Analisis Data Penelitian | 46 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 49 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 53 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 54 |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Implikasi Penelitian | 54 |
| D. Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN | 59 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Prestasi Timnas Sepak bola Indonesia..... | 8 |
| Tabel 2. Daftar Nama Sekolah Sepak bola se- DIY | 37 |
| Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket | 40 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian..... | 41 |
| Tabel 5. Standar kriteria nilai Prosentase Penilaian Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana | 44 |
| Tabel 4. Daftar Nama Sekolah Sepak bola se- DIY | 45 |
| Tabel 5. Hasil Skor Mentah Kualias Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Se- DIY Tahun 2018..... | 46 |
| Tabel 6. Hasil Presentase kualitas Sarana dan Prasarana SSB se- DIY tahun 2018..... | 47 |
| Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitas Sarana Dan Prasarana Sepak bola Di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018..... | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Sistem Pembinaan Olahraga prestasi (Sistem Piramida) | 2 |
| Gambar 2. Siklus Fugsi Manajemen Pada Suatu Progam..... | 3 |
| Gambar 3. Lapangan Sepak bola | 28 |
| Gambar 4. Ukuran Lapangan Sepak bola | 28 |
| Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Kualitas Sarana Dan Prasarana Sepak bola Di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian..... | 60 |
| Lampiran 2. Data Deskriptif | 61 |
| Lampiran 3. Angket Penelitian Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola (SSB) se- DIY Tahun 2018..... | 63 |
| Lampiran 4. Data Hasil Penelitian..... | 65 |
| Lampiran 5. Dokumentasi penulis | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

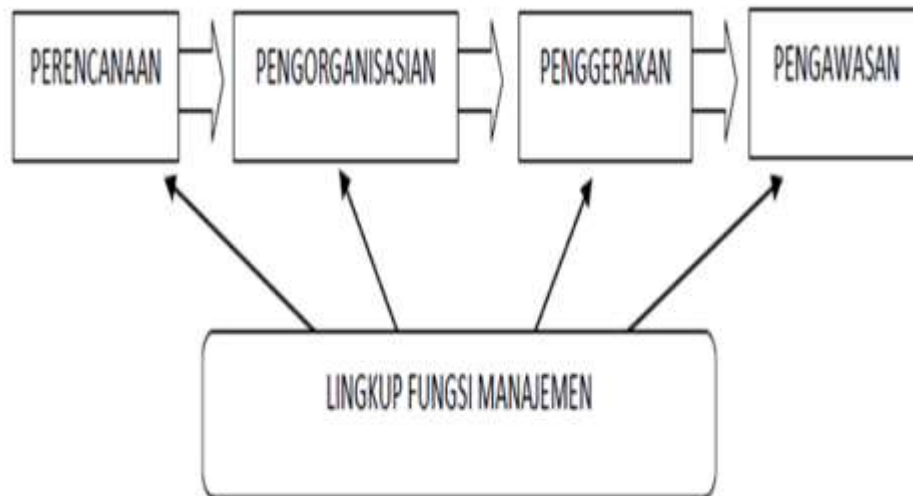
Olahraga saat ini telah menjadi perhatian dan urusan negara dengan diterbitkannya UU No 3 tentang sistem keolahrgaan Nasional. Sesuai dengan UU No 3 tahun 2005 olahraga dapat dikategorikan menjadi olahraga prestasi, pendidikan dan rekreasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Sisitem pembinaan olahraga nasional Indonesia dilakukan dengan sistem pembinaan yang berjenjang. Olaraga rekreasi dan olahraga pendidikan adalah pondasi kuat yang membangun prestasi olahraga nasional. Upaya permalasan atau bagaimana agar aktivitas olahraga menjadi budaya, atau gaya hidup dan dilakukan oleh sebagian besar masyarakat merupakan sebuah pekerjaan yang tidak mudah. Sistem piramida pembinaan olahraga prestasi di Indonesia dapat digambarkan seperti piramida sebagai berikut:



Gambar 1. Sistem Pembinaan Olahraga prestasi (Sistem Piramida)
 Sumber. Sulistiyono (2016:7)

Mengacu pada bagan Sistem piramida tersebut maka olahraga prestasi berkedudukan sebagai puncak sistem pengelolaan olahraga prestasi di Indonesia, dan wajar jika dalam berbagai pemberitaan prestasi olahraga menjadi topik dan *headline* media baik cetak atau elektronik. Pembinaan keolahragaan harus dilakukan dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan. Istilah pengelolaan atau manajemen merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari suatu kegiatan, program kerja dan organisasi umumnya berhubungan dengan fungsi, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Fungsi manajemen yang salah satunya adalah pengawasan didalamnya terkait pemantauan dan evaluasi. Organisasi membuat perencanaan, menetapkan program kerja, kegiatan, atau aktifitas kerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang efektif



Gambar 2. Siklus Fungsi Manajemen Pada Suatu Program.
Sumber. Dikti (2015:9)

Fungsi evaluasi harus diimplementasikan pada program atau kegiatan olahraga rekreasi dan kesehatan, pendidikan, bahkan mutlak dibutuhkan pada pembinaan olahraga prestasi sebagai puncak dari sistem pembinaan olahraga di Indonesia salah satunya sepak bola.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satu sebagai penjaga gawang. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukuman pinalti. Sepak bola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain, salah satu bertindak sebagai penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki, khusus untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerahnya (Sucipto, dkk. 2000:7).

Dalam perkembangan permainan ini didapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam ruangan tertutup (*in door*). Permainan sepak bola

merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia. ini terbukti dengan makin banyaknya anak, remaja, dewasa, tua, muda yang memainkan permainan ini baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dewasa ini perkembangan permainan sepak bola sangat pesat, tidak hanya sebagai olahraga rekreasi atau pengisi waktu luang saja tetapi sepak bola sudah menjadi olahraga prestasi.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sudah dikenal ribuan tahun yang lalu, walaupun pada saat itu sepak bola masih dalam bentuk permainan yang sederhana. Namun, sampai sekarang ini belum ada kesatuan pendapat dari mana dan siapa pencipta sepak bola itu (Sucipto, dkk. 2000: 1). Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw (Depdiknas, 2000: 1).

Olahraga yang resminya dimainkan sebanyak 22 orang, dan 11 orang setiap timnya ini sangat terasa *uforia* nya di Indonesia. Ada banyak anggapan tentang lahirnya sepak bola, ada dokumen yang menulis bahwa di Cina tentara dinasti Han pada abad ke-2 masehi bermain dengan menendang bola ke dalam jala kecil merupakan cikal bakal sepak bola, bahkan ada sejarawan yang beranggapan bahwa permainan sepak bola sudah dimainkan di Kyoto, Jepang, jauh sebelum abad ke-2 masehi. Di Yunani kuno dikenal dengan "*Episkyros*" dan di Romawi kuno ada "*Harpastum*". Pengembangan sepak bola hingga menjadi

modern seperti saat ini paling banyak terjadi di Inggris, karena itulah pada waktu Inggris menjadi tuan rumah piala Eropa 1996 slogan yang dipakai adalah “*football is coming home*” atau sepak bola kembali ke asal usulnya (Scheunemann, 2005: 13). Tidak mungkin mencari kepastian kapan dan di mana sepak bola lahir, yang jelas di Saint Honore di Paris Perancis lahirlah induk organisasi sepak bola dunia yaitu (*Federation International Football Asosition*) FIFA pada tanggal 21 Mei 1904 yang sampai sekarang menjadi induk sepak bola dunia termasuk Indonesia sampai sekarang. Di Indonesia atas prakarsa seorang insiyur sipil lulusan sekolah teknik tinggi di Heckelenburg Jerman bernama Soeratin Sosrosoegondo lahirlah (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia) PSSI yang disepakati pada 19 April 1930 (PSSI.com/sejarahPSSI).

Prestasi sebuah tim sepak bola sangat tergantung dari kualitas pemain yang dimilikinya. Pemain sepak bola yang berkualitas membutuhkan keterampilan atau teknik bermain, kondisi fisik, kemampuan taktik dan mental yang baik. Berbagai kemampuan tersebut akan dapat dimiliki oleh pemain sepak bola jika melakukan latihan yang sistematis dan teratur, berkesinambungan. Latihan yang dimulai ketika seorang pemain mengenal sepak bola, belajar untuk berlatih, berlatih untuk menjadi pemain profesional, dimulai dari usia muda (youth) 7-18 tahun, dan diatas 18 tahun (senior).

Mengelola atau mengurus oraganisasi olahraga prestasi khususnya sepak bola bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Mengelola sepak bola di Indonesia tentu sangat berbeda dengan kondisi pengelolaan sepak bola di Eropa misalnya, apalagi untuk pembinaan usia

muda. Klub-klub profesional dan negara (pemerintah) di Eropa sangat peduli terhadap pengembangan olahraga usia muda khususnya pada sepak bola. Beberapa pemain diusia muda bahkan telah melakukan kontrak profesional agar bakat atau kemampuan istimewa seorang calon pemain sepak bola dapat dioptimalkan sebaik mungkin.

Sepak bola di Indonesia merupakan permainan rakyat yang menyebar di seluruh pelosok tanah air, sehingga olahraga ini tergolong terpopuler di Indonesia. Bisa di mainkan oleh siapa saja dari yang paling tua sampai dengan yang paling muda dan juga bisa dimainka oleh kaum hawa. Meskipun sepak bola telah merakyat namun prestasi tim nasional belum menggembirakan bahkan ada kesan menurun. Di tingkat ASEAN saja Indonesia masih dibawah Thailand, apalagi di tingkat Asia dan Dunia, prestasi sepak bola kita masih jauh tertinggal dan belum menunjukkan prestasi yang maksimal

Kegiatan olahraga prestasi atau pembinaan olahraga prestasi di Indonesia diserahkan tanggung-jawabnya pada (Komite Olahraga Nasional Indonesia) KONI yang bertugas mengkoordinir seluruh Pengurus Cabang Olahraga. Cabang olahraga yang selalu menarik untuk dikaji adalah cabang sepak bola, dengan kopopulerannya dan sangat digemari oleh masyarakat ternyata prestasi tim nasional sepak bola masih belum sesuai harapan masyarakat. Timnas U-19 yang diharapkan mampu berprestasi di Piala Asia U-19 tahun 2014 akhirnya juga gagal, seperti timnas senior dievent regional atau internasional.

Tahun 2014 segera berakhir. Yang terjadi dengan tim nasional Indonesia dari segala umur sepanjang tahun 2014 rasanya memang bisa di sebut sebagai tahun kegagalan sepak bola Indonesia. Kegagalan timnas senior di piala AFF 2014 memupuskan harapan indonesia ber prestasi pada tahun 2014. Karena pada seluruh kompetisi yang diikuti timnas, baik senior maupun junior tidak ada satu pun yang menghasilkan trofi juara. Pada tahun 2015 tim nasional Indonesia dipastikan tidak berpartisipasi di piala asia. Dikarenakan timnas Indonesia tidak bisa memberi kejutan pada tim dari China, Irak, Arab Saudi di babak kualifikasi. Dari 6 kali bertanding hanya satu poin di raih oleh timnas Indonesia.

Sepanjang lebih dari 80 tahun usia PSSI, sejumlah prestasi mampu ditorehkan timnas Indonesia. Prestasi yang masih kurang baik bagi tim nasional sepak bola Indonesia. Berikut adalah prestasi timnas Indonesia di kancah internasional:

Tabel 1. Prestasi Timnas Sepak bola Indonesia

| Tahun | Piala Dunia | Asean Games | Sea Games | Piala AFF | Piala Tiger |
|-------|--------------------------------|-----------------------------|---------------------------|------------------------|---------------------|
| 1938 | Tampil di piala dunia prancis. | | | | |
| 1954 | | Semifinal Asian Games | | | |
| 1958 | | Medali Perunggu Asian Games | | | |
| 1986 | | Semifinal Asian Games | | | |
| 1977 | | | Semifinal SEA Games | | |
| 1979 | | | Medali Perak SEA Games | | |
| 1981 | | | Medali Perunggu SEA Games | | |
| 1985 | | | Semifinal SEA Games | | |
| 1987 | | | Juara SEA Games | | |
| 1989 | | | Medali Perunggu SEA Games | | |
| 1991 | | | Juara SEA Games | | |
| 1993 | | | Semifinal SEA Games | | |
| 1997 | | | Medali Perak SEA Games | | |
| 1999 | | | Medali Perunggu SEA Games | | |
| 2000 | | | | | Finalis Piala Tiger |
| 2002 | | | | | Finalis Piala Tiger |
| 2004 | | | | | Finalis Piala Tiger |
| 2011 | | | Medali Perak SEA Games | | |
| 2013 | | | Medali Perak SEA Games | | |
| 2010 | | | | Finalis Piala AFF | |
| 2017 | | | | Medali Perak Piala AFF | |

Sumber: Dokumentasi Penulis

Pembinaan yang dilakukan dari usia dini salah satunya melalui Sekolah Sepak bola (SSB). Sekolah sepak bola (SBB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini paling tepat. Pada saat ini banyak sekali sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa, keadaan ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola Nasional yang mampu menjadi penyuplai pemain bagi klub ataupun bagi tim Nasional.

Seiring bertambahnya waktu banyak Sekolah Sepak bola (SSB) yang kebanjiran siswa, hal ini tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SSB. Masih ada sekolah sepak bola (SSB) yang tidak memperhatikan sarana dan prasarana, hal ini sangat tidak mendukung proses latihan. Berdasarkan pengamatan pengalaman penulis sekolah sepak bola yang hanya sekedar menggunakan sarana dalam arti tidak melihat kualitas yang baik dan jumlah kelengkapan sarana yang dimiliki seperti; (1) bola yang idealnya digunakan satu bola untuk dua anak tetapi fakta di lapangan banyak SSB menggunakan satu bola untuk lebih dari tiga anak, (2) *cones* yang dimiliki hanya beberapa butir tidak lebih dari sepuluh hal ini sangat menghambat proses latihan, (3) *marker* (kerucut mankok) yang digunakanpun juga sama masih kurang tidak lebih dari dua puluh dan banyak marker yang sudah retak, (4) rompi yang digunakan banyak yang sudah sobek dan tidak lebih dari 2 warna yang berbeda, (5) *Speed training rings* (hula hup) banyak SSB yang belum memiliki alat ini, menurut saya alat ini perlu ada untuk mendukung proses latihan, (7) papan strategi hampir semua pelatih memiliki sarana ini tetapi tidak menutup kemungkinan ada pelatih yang belum memiliki, (8) stopwatch seharusnya wajib

dimiliki oleh pelatih di setiap SSB tetapi saat di lapangan tidak semua pelatih mempunyai alat itu. Selanjutnya prasarana yang dimiliki sekolah sepak bola (SSB) tidak digunakan seoptimal mungkin seperti, lapangan yang kurang memenuhi standart ukuran FIFA/PSSI, gawang yang digunakan tidak sesuai standart dan garis lapangan yang tidak terlihat, jaring gawang masih banyak yang belum ada dan rusak, meeting room tidak semua SSB memiliki, seharusnya prasarana tersebut perlu ada untuk mendukung proses latihan, contohnya digunakan untuk rapat wali murid atau pelatih. sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia sepak bola, justru hal tersebut tidak diperhatikan oleh kebanyakan sekolah sepak bola, tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap proses latihan tidak akan berjalan dengan lancar dan proses pencapaian prestasi akan juga terhambat. Idealnya sekolah sepak bola harus didukung komponen-komponen yang harus dipenuhi di dalamnya; seperti pengurus dan penanggung jawab sekolah sepak bola, mempunyai kurikulum, pelatih yang bersertifikat, sarana dan prasarana yang memadai, kelas, lapangan, dan perlengkapan bermain bola. Komponen-komponen yang ada dalam sekolah sepak bola berkaitan langsung dalam proses latihan dan bisa berimbas kepada sekolah sepak bola mau tim-tim yang ada di yogyakarta.

Salah satu tim yang belum maksimal dalam prestasi sepak bolanya yaitu Yogyakarta. Tribun jogja (20/03/2016) tim sepak bola Pra Pon DIY menelan kekalahan telak setengah lusin dari tim Pra Pon Jawa Timur dalam laga perdana kualifikasi PON XIX 2016, di stadion SOR Arcamanik, Bandung, Jawa Barat. Tim Pra Pon DIY Juga mengalami kekalahan dengan Tim Pra Pon DKI jakarta

dengan hasil yang sangat tipis yaitu 2-1 dan takluk 2-0 dari tim Pra Pon Jawa Tengah. Laga pamungkas melawan tim Pra Pon Banten juga tak berarti apa-apa karena apapun hasilnya mereka sudah di pastikan tersisih dari peta persaingan. Di laga itu Tim Pra Pon DIY juga lagi-lagi kandas dengan Tim Pra Pon Banten dengan skor 2-0. Ketua KONI DIY, Prabukusumo, menilai setidaknya ada dua alasan atas kegagalan timnya di babak kualifikasi yakni kurangnya komunikasi antara pengurus Asprov PSSI DIY dengan para pemain dan pelatih serta problem kepedulian sarana dan prasarana.

Upaya meningkatkan prestasi sepak bola di Yogyakarta maka dibentuk Sekolah Sepak bola (SSB). Beberapa sekolah sepak bola yang ada di Yogyakarta meliputi Sekolah sepak bola Real Madrid UNY, Sekolah sepak bola Baturetno, Sekolah sepak bola Browidjoyo dan masih banyak lagi sekolah sepak bola yang ada di Yogyakarta.

Dari berbagai banyak faktor di atas, Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk melakukan proses latihan dan mencapai suatu prestasi. bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu kegiatan. Semakin kualitas sarana penunjang makin efektif pula suatu kegiatan/latihan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui seberapa besar kualitas pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Sepakbola (SSB) se- DIY Tahun 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya mengurus organisasi olahraga prestasi khususnya cabang olahraga sepak bola.
2. Belum optimalnya dalam pembinaan usia muda dalam cabang olahraga sepak bola.
3. Belum optimalnya prestasi atlet sepak bola Indonesia di kancah Internasional.
4. Belum diketahui sekolah sepak bola (SSB) yang memiliki kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.
5. Belum pernah di adakan penelitian mengenai kualitas pengeloaan sarana dan prasarana sekolah sepak bola (SSB) se-DIY.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran. Mengingat luasnya cangkupan masalah, keterbatasan waktu, dan dana dalam penelitian ini. Tingkat kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) se-DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) se- DIY tahun 2018?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) se-DIY tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi masyarakat yang mencintai dunia sepak bola, khususnya dunia sekolah sepak bola (SSB). Manfaat yang dapat diberikan antara lain:

1) Manfaat teoritis.

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang sesuai dengan hasil penelitian.

2) Manfaat praktis.

a. Hasil penelitian dapat sebagai bahan masukan untuk sekolah sepak bola (SSB) yang ada di INDONESIA.

b. Sebagai referensi pelatih sepak bola untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah sepak bola (SSB) yang dilatih.

c. Memberikan wawasan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya disekolah sepak bola (SSB) dan bagi masyarakat yang mencintai dunia sepak bola dapat menambah wawasan tentang persepak bolaan di DIY

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kualitas

Scherkenbach mengatakan (2003: 8) bahwa kualitas ditentukan oleh pelanggan, pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut.

Istilah kualitas memang tidak terlepas dari manajemen kualitas yang mempelajari setiap era dari manajemen operasi dari perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan memonitor hasil. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan lain-lain). Dalam kenyataannya, penyelidikan kualitas adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.

Selain itu, kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus, yang dapat diukur, baik secara individual, organisasi, korporasi dan tujuan kinerja nasional. Dukungan manajemen, karyawan dan pemerintah untuk perbaikan kualitas adalah penting bagi kemampuan berkompetisi secara efektif di pasar global. Perbaikan kualitas lebih dari suatu strategi usaha, melainkan merupakan sumber penting kebanggaan nasional. Komitmen terhadap kualitas merupakan suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan

kehidupan, serta mempunyai karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat.

Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa. Kualitas harus dibangun sejak awal, dari penerimaan input hingga perusahaan menghasilkan output bagi pelanggannya. Setiap tahapan dalam proses produksi maupun proses penyediaan jasa atau pelayanan juga harus berorientasi pada kualitas tersebut. Hal ini disebabkan setiap tahapan proses mempunyai pelanggan. Hal ini berarti bahwa pelanggan suatu proses adalah proses selanjutnya dan pemasok suatu proses merupakan proses sebelumnya.

2. Pengetian Pengelolaan

Balderton (dalam Adisasmita, 2011: 21), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya Adisasmita (2011: 22) mengemukakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen,

seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

Oey Liang Lee (dalam Ranupandojo, 1996: 3) mendefinisikan bahwa, “Manajemen adalah seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, 10 pengkoordinasian dan pengontrolan manusia dan barang-barang (terutama manusia) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian pengelolaan oleh beberapa ahli di atas, maka yang di maksud pengelolaan pada penelitian ini adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (pengorganisasian dan pengarahan), dan pengawasan atau pengendalian terhadap sumber-sumber pendapatan asli desa. Penjelasan mengenai pengelolaan pada penelitian ini, terdiri atas bagian perencanaan, kemudian pelaksanaan yang

di dalamnya termasuk mengenai pengorganisasian dan pengarahan, dan selanjutnya yang terakhir yaitu mengenai pengawasan atau pengendalian.

3. Pengertian Sepak Bola

Pada hakikatnya permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan dilapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan. Muhajir (2007: 22), “Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Luxbacher (2008: 2) menyatakan bahwa pertandingan sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masingmasing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan.

Didalam permainan sepak bola setiap pemain dibolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan. Sepak bola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun. Tujuan dari

masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah permainan antara dua (2) regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan dan permainan ini dilakukan selama 2x45 menit

4. Hakikat Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Suryobroto, (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktifitas jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya (siswa/mahasiswa). Contoh; bola, raket, pemukul, balok, selendang, gada, bed, shuttle cock.

Sarana adalah suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000: 6). Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Depdiknas, 2007: 66).

Istilah sarana adalah terjemahan dari "*facilities*" yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga

atau pendidikan jasmani. Di dalam sepak bola, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan program latihan yang tentunya sangat membantu pelatih Menurut Depdikbud (1979: 7), "Sarana berlatih adalah semua alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses berlatih melatih di klub olahraga". Dapat dikatakan dengan didukung sarana dan prasarana yang baik bisa menentukan pencapaian prestasi atlet yang menggeluti cabang olahraga pilihannya. Lebih lanjut Dekdikbud (1993: 3) menjelaskan bahwa:

Fasilitas olahraga memegang peranan sangat penting dalam usaha-usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahwa proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Dekdikbud (1985: 16) fungsi fasilitas adalah:

- a. Fasilitas tidak saja mendukung program pendidikan olahraga di sekolah tetapi juga menampung kegiatan diluar jadwal sekolah seperti pertandingan antar sekolah dan sebagainya
- b. Fasilitas berfungsi sebagai wadah kegiatan olahraga masyarakat dan sekitarnya.

Sarana dan prasarana olahraga memegang peranan sangat penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga maka proses berlatih akan mengalami gangguan atau tidak berkembang.

b. Prasarana

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif

permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000 :5) Prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan (Depdiknas, 2007: 66).

Prasarana atau fasilitas Suryobroto, (2004: 4) adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Contoh prasarana dalam sepak bola; lapangan, gawang, jaring gawang, bendera sudut, *meeting room*, sekretariat, gudang.

Soepartono (2004: 4) secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa prasarana yang baik harus memenuhi standart minimal, antara lain ukuran sesuai kebutuhan, bersih terang, pergantian udara lancar dan tidak membahayakan penggunaannya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu kegiatan. Semakin lengkap sarana penunjang makin efektif pula suatu kegiatan/latihan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tergeraknya suatu proses yang kemudian akan membantu atas terselenggaranya sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai cita-cita atau tujuan.

5. Sarana dan Prasarana Sepak bola

a. Sarana Sepak bola

Depdikbud (1979: 7),”Sarana berlatih adalah semua alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses berlatih melatih di klub olahraga”. Sarana berlatih dalam sepak bola seperti;

1) Bola

Bola adalah bangun ruang sisi lengkung yang dibatasi oleh satu bidang lengkung. Bola didapatkan dari bangun setengah lingkaran yang diputar satu putaran penuh atau 360 derajat pada garis tengahnya. Bola sepak dijual dengan berbagai merek, yang sering sama dengan merek sepatu dan pakaiannya. Bola sepak dibuat dari bahan kulit berkualitas tinggi, tetapi kebanyakan orang menggunakan bola yang dibuat dari bahan sintetis yang lebih murah. Bola sepak memiliki ukuran 3, 4, dan 5. Bola ukuran 5 digunakan untuk usia 12 ke atas. Bola ukuran 3 dan 4 lebih kecil dan lebih sesuai untuk pemain anak-anak. Bola sepak bola berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang disetujui. Bola FIFA yang resmi berdiameter 68 centimeter hingga 70 centimeter dan beratnya antara 410 gram hingga 450 gram.

2) Cones

Alat yang terbuat dari plastik, berbentuk lancip (kerucut) di bagian atasnya, dan digunakan untuk menandai suatu area. Cone biasanya berwarna cerah, misal kuning. Cones terbuat dari bahan biji

plastik murni, ketinggian kerucut dari dasar 30 cm, diameter dasar kerucut 14 cm, ukuran landasan 16 cm x 16 cm, dan mempunyai ketebalan 2 mm.

3) *Marker (Kerucut Mangkok)*

Marker hampir sama dengan cones yang membedakan antara kedua alat ini adalah ukuran, marker mempunyai ketinggian 5,5 cm. Marker biasa digunakan dalam latihan sepak bola. alat ini juga bisa digunakan untuk pembatas lapangan, dan digunakan untuk melatih koordinasi.

4) *Boundary Pole (Pancang)*

Boundary pole adalah tiang-tiang untuk melatih kelincahan pemain sepak bola. Tiang terbuat dari pipa dengan diameter 25 mm panjang 150 cm, dan panjang besi untuk ditanam 10 cm. Warna yang digunakan adalah warna yang cerah seperti warna hijau. Sekolah sepak bola bisa membuat alat yang dimodifikasi sendiri menyerupai aslinya.

5) *Rompi*

Rompi adalah baju luar yang tidak berlengan. Jadi, segala baju yang tidak berlengan dan dipakai sebagai pakaian tambahan di luar baju utama bisa di namakan rompi. Sedangkan rompi sepak bola adalah baju yang tidak berlengan dipakai sebagai tambahan baju utama yang memiliki warna cerah yang digunakan untuk membedakan warna baju latihan.

6) Hula-Hup (*Speed training rings*)

Speed training rings adalah simpai ketangkasan yang berbentuk seperti hula hoop. Simpai terbuat dari bahan plastik dengan bagian dalam tanparongga. Ukuran plastik 18 mm, tebal 7 cm, dan lingkaran luar simpai 41 cm. Berat 1 buah simpai kurang lebih 83 gram. Memiliki warna yang berbeda seperti warna: kuning, merah, dan hijau

7) Tangga ketangkasan (*Ladder Speed*)

Tangga ketangkasan adalah tangga yang digunakan untuk meningkatkan kekuatan, kelincahan, dan kecepatan gerak. Dengan berlatih tangga ketangkasan akan membantu meningkatkan berbagai aspek gerakan dasar olahraga seperti dalam meningkatkan keseimbangan tubuh, gerakan reflex, daya tahan otot, kecepatan reaksi dan koordinasi antar bagian tubuh.

Selain manfaat fisik, latihan tangga ketangkasan secara berkesinambungan akan membantu dalam meningkatkan sistem saraf, stamina tubuh dan kekuatan otot kaki. Latihan tangga ketangkasan bukan hanya digunakan dalam latihan sepak bola, tangga ketangkasan membantu dalam semua cabang olahraga dan karenanya telah menjadi salah satu program pelatihan yang paling populer di dunia olahraga. Tangga ketangkasan biasa digunakan oleh seperti siswa-siswi sekolahan, atlet berbagai cabang olahraga dan masyarakat umum (untuk senam, fitness, permainan indoor dan outdoor, outbond, dan lain-lain) untuk segala usia mulai dari anak-anak, dewasa dan orang tua

(pria dan wanita). Gerakan latihan merupakan gerakan dasar/sederhana, seperti dengan langkah maju, mundur, menyamping, melompat, berlari, dan lain lain. Spesifikasi dari tangga ketangkasan adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran tangga ketangkasan adalah 50 cm x 520 cm, jarak antara bilah 47 cm.
- b. Bilah terbuat dari plastik/PVC dengan ukuran 5 mm x 38 mm x 508 mm, sebanyak 12 buah.
- c. Untuk menghubungkan bila digunakan tali bisban, terbuat dari bahan nylon dengan ukuran 1 mm x 26 mm x 525 cm.
- d. Jarak antara bilah dapat diatur sesuai dengan kegunaan, spasi sempit untuk langkah pendek dan cepat, dan spasi lebar untuk langkah panjang dan lambat.
- e. Dapat digunakan untuk semua cabang olahraga seperti : permainan atletik kid, atletik, sepak bola, futsal, bulutangkis, basket, voli, semua olahraga beladiri, dan lain-lain.

8) Gawang Atletik (*Training Hurdle*)

Alat ini bisa digunakan untuk berbagai macam latihan, seperti meningkatkan kelincahan, kekuatan, kecepatan, dan power. Alat terbuat dari bahan pipa besi dengan diameter pipa 19 mm dan tebal 3,5 mm. Gawang lari ini mempunyai ukuran yang berbeda, yaitu: (1) ketinggian= 40cm, (2)ketinggian= 45cm, dan yang ke (3) ketinggian 50 cm. lebar untuk alat ini 45 cm.

9) Papan Strategi

Tactical Board atau bisa disebut papan strategi merupakan papan persegi panjang yang mempunyai ukuran kurang lebih 40x20 cm yang sudah dibuat menjadi lapangan olahraga yang dilengkapi pin-pin sebagai pemain atau bola. Papan strategi berfungsi dan berguna untuk memudahkan

10) Stopwatch

Menurut para ahli stopwatch adalah alat ukur besaran waktu yang dapat diaktifkan dan dimatikan. Stopwatch diaktifkan ketika pengukuran waktu akan dimulai dan pada akhir pengukuran bisa dihentikan (dimatikan). Ketika dihentikan, jarum stopwatch menunjukkan waktu sesuai dengan selang waktu stopwatch diaktifkan, bukan kembali ke nol. Dengan demikian, lama pengukuran dapat dibaca dengan mudah. Ketika pengukuran kembali dilakukan, cukup dengan menekan tombol untuk mengembalikan jarum ke posisi nol. Stopwatch terbagi menjadi dua jenis, yaitu stopwatch jarum dan stopwatch digital.

11) Pompa Bola

Pompa bola biasa digunakan untuk memudahkan memompa bola yang kempes. Pompa bola juga mudah dibawa.

12) Keranjang Bola

Keranjang bola digunakan untuk menyimpan bola dengan jumlah lebih dari satu dan untuk mempermudah membawanya.

13) Bendera Sudut

Bendera Sudut adalah Bendera yang diikat di sebuah tiang yang tepat berada di sudut-sudut lapangan. Bendera yang mudah dilihat dari jauh itu berfungsi menunjukkan batas maksimum bidang permainan. Ketinggian minimal bendera itu adalah 1,52m.

b. Prasarana Sepak bola

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000: 5).

Prasarana dalam sepak bola seperti; lapangan, gawang, jaring gawang, bendera sudut, meeting room, sekretariat dan gudang. Semua prasarana tersebut seharusnya wajib dimiliki sekolah sepak bola (SSB) karena prasarana tersebut diperlukan untuk mendukung proses latihan.

1) Lapangan

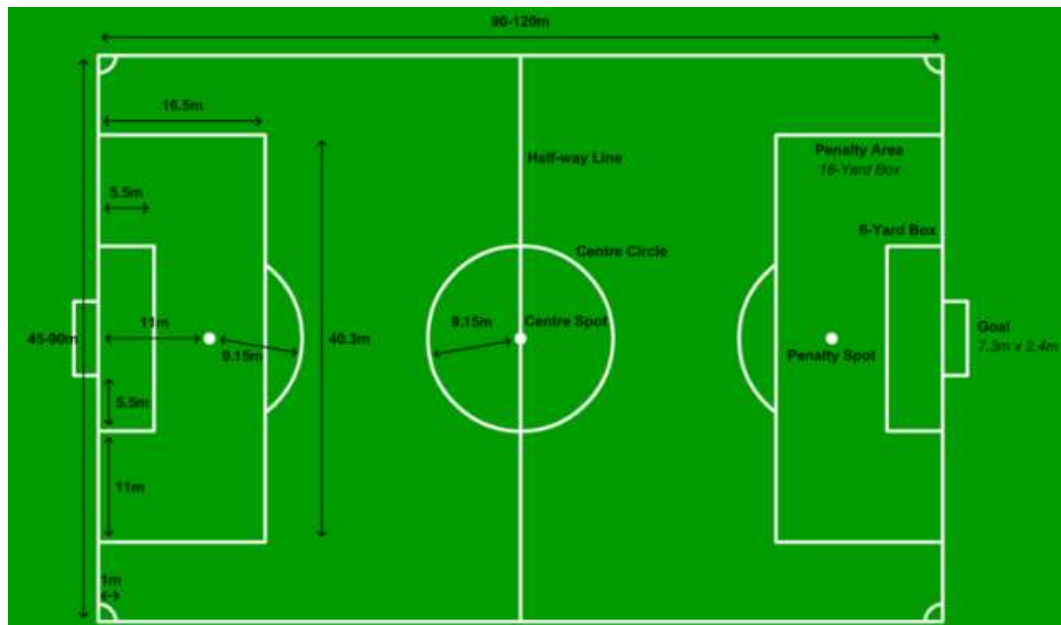
Bentuk dan ukuran lapangan standart mutlak diperlukan untuk memenuhi kewajiban mengikuti suatu kompetisi atau turnamen, baik lokal, nasional, maupun internasional. Bahkan untuk saat ini berkembang permainan sepak bola dapat dimainkan dalam ruangan, dengan jumlah pemain yang lebih sedikit (sepak bola indoor). Ukuran yang standart dari sebuah lapangan yang layak digunakan adalah memiliki rentangna ukuran panjang antara 90–120 meter (100-130 yard) dan lebar antara 45–90 meter (50-100 yard). Semua garis yang

menghubungkan daerah permainan ditandai dengan lebar garis sebesar 12 centimeter (5 inchi). Setiap pertandingan dimulai dari titik tengah yang membagi lapangan menjadi dua daerah simetris yang dikelilingi oleh lingkaran yang memiliki diameter 9,15 meter (10 yard). Setiap sudut lapangan permainan ditandai dengan bendera sudut dengan ketinggian minimum 1,5 meter (5 feet). Daerah tendangan sudut ini merupakan pertemuan antar garis gawang dengan diameter 1 meter (1 yard). Bahkan hampir semua lapangan dilengkapi dua bendera yang sama dengan bendera sudut yang ditempatkan berjarak satu meter dari garis samping dan berada segaris dengan garis tengah.

Ditengah-tengah garis gawang terdapat sebuah gawang dengan lebar 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter diukur dari permukaan tanah yang terbuat dari bahan yang tidak berbahaya seperti kayu atau besi bulat dengan diameter 12 centimeter. Gawang dilengkapi dengan jaring yang menutupi bagian belakang gawang hingga tanah. Hal ini dipasang untuk menunjukkan bahwa bola telah masuk ke gawang. Daerah gawang memiliki ukuran 5,5 meter ke depan dengan panjang 8.3 meter. Daerah ini masuk bagian dari daerah tendangan hukuman (pinalty area) dengan ukuran 16,5 meter dengan panjang 40 meter. Titik putih yang terdapat pada daerah tendangan hukuman berjarak 11 meter dari garis gawang yang diukur segaris dari tengah-tengah gawang (lihat gambar 1 dan gambar 2) (Drs. Herwin, 2004: 14-16).



Gambar 3. Lapangan Sepak bola
 Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 4. Ukuran Lapangan Sepak bola
 Sumber: Dokumentasi Penulis

2) Gawang

Gawang adalah sebuah rintangan yang dibuat oleh manusia maupun balamiah. Dalam pertandingan sepak bola, penggunaan gawang sangat penting dalam permainannya, karena gawang merupakan sarana yang dipergunakan untuk menentukan gol atau tidaknya bola yang ditendang atau disundulkan ke arah gawang. Proses penentuan gol tersebut berdasarkan pada lewatnya atau tidak bola melalui garis gawang yang ditarik dari 2 tiang gawang tersebut.

Dalam sepak bola sebenarnya aturan resmi mengenai gawang ini belum pasti. Kepastian mengenai gawang adalah pada konferensi FA pada bulan Desember 1882 ada aturan resmi tentang gawang, yaitu tentang definisi gawang dalam permainan sepak bola, yaitu berupa dua tiang, daerah di kedua ujung lapangan dengan panjang maksimum 7,32 m dan lebar maksimum 5,49 m, dan tinggi maksimum 2,44 m. Tepi depan gawang tetap sejajar dengan garis gawang. Bagian belakang gawang ditutup dengan jaring yang berfungsi menghentikan bola yang berhasil menembus gawang

3) Jaring Gawang

Jaring merupakan anyaman tambang yang menutupi bagian belakang dan samping gawang. Anyaman itu tembus pandang, namun mampu menahan laju bola yang menembus gawang.

4) Meeting Room

Meeting Room adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk acara pertemuan atau rapat. Meeting room sering digunakan di sekolah sepak bola untuk acara rapat pelatih maupun dengan orang tua.

5) Sekretariat

Sekretariat adalah kantor yang mengurus bidang administrasi, seperti pendaftaran siswa baru, pembayaran.

6) Gudang

Gudang adalah ruangan untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak digunakan maupun yang masih digunakan. Sekolah sepak bola biasa menggunakan gudang untuk menyimpan peralatan dan perlengkapan sepak bola, seperti; bola, marker, cones.

6. Pengertian Sekolah Sepak bola

Sekolah sepak bola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2, “pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepak bola (SSB)”. Tujuan sekolah sepak bola (SSB) adalah untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing

dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2).

Mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik. SSB merupakan merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. SSB merupakan detak jantung pembinaan pesepak bolaan usia muda di Indonesia (Ganesha, 2010: 17).

Latihan saat muda berkualitas yang sistematis, metodik serta berkesinambungan merupakan harga mati dalam pembinaan menuju pesepak bola yang profesional dan handal (Ganesha, 2010: 18). Dalam menuju menjadi pemain sepak bola anak-anak mengalami beragam tahapan-tahapan, layaknya proses bayi dari merangkak, berdiri hingga berjalan. Secara biologis, fisiologis maupun psikologis anak-anak dan remaja di setiap level usia memiliki karakteristik dan ciri tersendiri. Sehingga dalam melatih, pelatih harus menyesuaikan dengan kondisi ini, demi efektifnya materi latihan yang diajarkan kepada pemain.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh:

1. Endarman Saputra yang berjudul: “Manajemen Klub Bulutangkis di Kotamadia Yogyakarta Tahun 2001” yang menggunakan metode survey dan tehnik pengambilan data dengan menggunakan angket dengan subjek pengurus klub bulutangkis di Kotamadia Yogyakarta yang berjumlah 12 klub. Hasil penelitiannya: Variable fungsi perencanaan pada klub bulutangkis di Kotamadia Yogyakarta, sudah berjalan namun tidak semua klub bulutangkis di Kotamadia Yogyakarta menerapkan fungsi perencanaan klub dengan baik, ini terlihat dari persentase yang diperoleh sebesar 69%. Dalam menetapkan fungsi pengorganisasian , semua klub telah menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian cukup baik dengan persentase sebesar 79,16%. Fungsi pergerakan dilaksanakn oleh pengelola klub bulutangkis dengan baik. Ini terlihat dari persentase yang diperoleh sebesar 84,52%. Penerapan fungsi pengawaan pada klu bulutangkis telah dilaksanakan dengan cukup baik. Ini terlihat dari persentase sebesar 71,42%.
2. Hendi Sukamto yang berjudul Manajemen PSSI Kabupaten Purworejo. Dari penelitian diatas hasilnya menunjukkan bahwa fungsifungsi manajemen pada PSSI Kabupaten Purworejo sebagai berikut: perencanaan (*planning*) berada pada kategori baik, pengorganisasian (*organizing*) berada pada kategori kurang baik, penyusunan personalia (*staffing*) berada pada kategori cukup baik, pengarahan (*directing*) berada pada kategori baik, pengkoordinasian (*coordinating*) berada kategori cukup baik, pendanaan (*budgeting*) berada

pada kategori kurang baik, penilaian (*evaluating*) berada pada kategori baik. Manajemen PSSI Kabupaten Purworejo secara keseluruhan dalam kategori baik (14,3%), dan dalam kategori cukup baik (85,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen secara umum pada PSSI Kabupaten Purworejo berada dalam kategori cukup baik (85,7%).

3. Yoga Lucky Bimanggara kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) se- DIY tahun 2016. Penelitian ini dilatar belakangi belum diketahuinya tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola (SSB) se-Kota Yogyakarta yang aktif dan terdaftar di IKA Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu berjumlah 28 pelatih dari 7 sekolah sepak bola (SSB). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) Se-Kota Yogyakarta Tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 0%, kategori “cukup” sebesar 17,86%, kategori “baik” sebesar 64,29%, dan kategori “sangat baik” sebesar 17,86%.

Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 35,39, tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola se-Kota Yogyakarta Tahun 2016 dalam kategori “baik”.

C. Kerangka Berfikir

Usaha untuk mencapai prestasi dan hasil yang maksimal membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara kontinyu. Selain itu harus didukung pula oleh faktor pendukung yang lain seperti pelatih, karena pelatih yang bertugas membuat program latihan penentuan program latihan. Atlet, merupakan pelaku utama untuk mendapatkan gelar prestasi. Organisasi memayungi dan menyediakan segala kebutuhan pelatih untuk membuat program latihan yang berkaitan dengan sarana prasarana dan menyediakan kebutuhan atlet dalam mengikuti kompetisi. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas untuk menunjang kontinuitas latihan yang dikembangkan pelatih untuk atlet. Kompetisi merupakan jalan utama untuk mengukur dan merangsang kemampuan atlet. Dari gambaran diatas maka sangatlah penting sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor pendukung atau kontinuitas latihan untuk mencapai prestasi sepak bola di sekolah sepak bola (SSB se- DIY. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk evaluasi bagi sekolah sepak bola (SSB) agar dapat berprestasi dengan sebaik mungkin.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2010: 152), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Agustus 2018 di sekolah sepak bola se- DIY.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2013: 119), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola se-DIY sejumlah 25 sekolah sepak bola (SSB).

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013: 120), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kerlinger (2006, hlm. 188), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Menurut Sugiyono (2001:57) teknik sampling ini disebut *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono (2004:126) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat digunakan jika jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Sampel dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola (SSB) se- DIY.

Tabel 2. Daftar Nama Sekolah Sepak bola Se- DIY

| No | Nama SSB | Alamat |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | SSB Bina Putra Jaya Sleman | Krapak, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. |
| 2 | SSB Browijoyo | Sorosotan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. |
| 3 | SSB Hw Kota Jogjakarta | Jl. Taqwa no 8 Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. |
| 4 | SSB Pesat Tempel | Desa Lambunharjo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. |
| 5 | SSB Kalitirto | Teguhan, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. |
| 6 | SSB Glora Muda | Gandingan, Sinduharjo, Sleman, Yogyakarta. |
| 7 | SSB Kalasan | Glondang, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. |
| 8 | SSB Matra | Jl. Jogja Solo Km7 Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta |
| 9 | SSB Atmaja | Desa Sentolo, Kec. Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. |
| 10 | SSB Cobra Srimartani | Srimulyo, Bantul. Yogyakarta |
| 11 | SSB Hizbul Wathan Kulon Progo | Alun-alun Wates, Kulon Progo, Yogyakarta |
| 12 | SSB Gunung Kidul Fa | Desa Siraman, Gunung Kidul, Yogyakarta. |
| 13 | SSB Banguntapan | Jomlangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. |
| 14 | SSB Baturetno | Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. |
| 15 | SSB Hw Kulonprogo | Jl. Sugiman no 15. Terbah Wates Kulon Progo Yogyakarta. |
| 16 | SSB Pendowoharjo Bantul | Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. |
| 17 | SSB Rmf Uny | Jl. Colombo Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta. |
| 18 | SSB Gama | Rojowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta. |
| 19 | SSB Mas | Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Yogyakarta. |
| 20 | SSB Syegan United | Margokaton, Susukan, Sleman, Yogyakarta. |
| 21 | SSB Gama Yogyakarta | Rojowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta. |
| 22 | SSB Handayani Gunung Kidul | Tegal Sari, Siraman, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta |
| 23 | SSB Bintang Muda Arum | Perum Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta |
| 24 | SSB Pendoharjo Bantul | Cepit, Pendoharjo, Bantul, Yogyakarta |
| 25 | SSB Ringinharjo | Desa Ringinharjo, Kec. Bantul, Bantul, Yogyakarta |

3. Variabel Penelitian

Arikunto, (2013: 161) “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono (2013: 38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel terikat : Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana.
- b. Variabel bebas: Sekolah Sepak Bola (SSB), Cara pengelolaan sarana dan prasarana.

4. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola yang dimaksud adalah alat atau segala sesuatu yang sudah tersedia dengan lengkap (Poerwadarminta, 2007), yang diukur menggunakan Angket. Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana dalam penelitian ini yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Berikut merupakan kriteria dari kategori penilaian kualitas pengelolaan sarana dan prasarana:

- a. **Baik Sekali:** sarana dan prasarana yang ada pada ssb tersebut terdapat dalam jumlah yang mencukupi, sangat lengkap dan terawat dengan baik.
- b. **Baik** : sarana dan prasarana yang ada pada ssb tersebut terdapat jumlah yang mencukupi, lengkap dan terawat dengan baik.
- c. **Sedang** : sarana dan prasarana yang ada pada ssb tersebut terdapat dalam jumlah yang mencukupi, tidak lengkap dan terawat dengan baik.

- d. Kurang : sarana dan prasarana yang ada pada ssb tersebut terdapat dalam jumlah yang kurang, tidak lengkap dan terawat dengan baik.
- e. Kurang Sekali : sarana dan prasarana yang ada pada ssb tersebut terdapat dalam jumlah yang kurang, tidak lengkap dan tidak terawat dengan baik.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 201), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Suharsimi (2002: 124) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang diketahui dari responden.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2013: 195), “angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala pengukuran dalam angket ini menggunakan skala

Guttman dengan menggunakan 2 pilihan jawaban yaitu, ”ya-tidak”. Sugiyono (2011: 111) skala Guttman, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ”ya-tidak”; ”benar-salah”; ”pernah-tidak pernah”; ”positif-negatif” dan lain-lain”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan 2 pilihan jawaban yaitu, ya dan tidak. Selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.

| Alternatif jawaban | Skore | |
|--------------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Ya | 1 | 0 |
| Tidak | 0 | 1 |

Sumber : Sugiyono (2011: 111)

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah kualitas sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) se- DIY tahun 2018 dan diukur menggunakan angket.

b. Menyidik faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi konstrak, maka fakto-faktor kualitas sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) se- DIY tahun 2018 yaitu sarana dan prasarana.

c. Menyusun butir-butir

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket atau kuisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran

dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian

| Variabel | Faktor | Indikator | No Item Positif | No Item Negatif |
|--|---------------------------------|--|------------------------|------------------------|
| Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sepak bola | Perencanaan (<i>Planning</i>) | Perencanaan tentang sarana dan prasarana | 1,2,3,5,7 | 4,5,8 |

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada pelatih atau pengurus sekolah sepak bola (SSB) yang menjadi subjek penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data sekolah sepak bola (SSB) se-DIY.
- b. Peneliti menentukan jumlah sekolah sepak bola yang akan menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket penelitian kepada responden
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

- e. Setelah proses pengkodingan peneliti melakukan proses pengelolaan data dan
- f. analisis data dengan bantuan software program *Microsoft Excell 2010* dan *SPSS 16 for Windows*.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

6. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas..

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan suatu instrumen. Jogiyanto (2008: 169), “suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukurnya. Instrumen diuji cobakan kepada sejumlah responden yang mempunyai ciri-ciri yang sama atau mirip. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus *product moment*, sedangkan perhitungannya dengan menggunakan Seri Program Statistik SPSS 19.00 *version for windows*. Uji validitas yang digunakan dalam instrument ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan

untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X : Skor butir

Y : Skor total

N : Banyaknya subjek

Selanjutnya perhitungannya menggunakan SPSS 16. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

7. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2009: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan penilaian dari Suharsimi Arikunto (2002:115) yang tersaji pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 5. Standar kriteria nilai Prosentase Penilaian Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana

| NO | INTERVAL | KATAGORI |
|----|----------|---------------|
| 1 | 81-100 | Baik Sekali |
| 2 | 61-80 | Baik |
| 3 | 41-60 | Sedang |
| 4 | 21-40 | Kurang |
| 5 | 0-20 | Kurang Sekali |

Sumber: (Suharsimi Arikunto (2002:115))

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah sepak bola yang berlokasi di DIY yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sejumlah 25 sekolah sepak bola.

Tabel 6. Daftar Nama Sekolah Sepak bola Se- DIY

| No | Nama SSB | Alamat |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | SSB Bina Putra Jaya Sleman | Krapak, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. |
| 2 | SSB Browijoyo | Sorosotan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. |
| 3 | SSB Hw Kota Jogjakarta | Jl. Taqwa no 8 Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. |
| 4 | SSB Pesat Tempel | Desa Lambunharjo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. |
| 5 | SSB Kalitirto | Teguhan, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. |
| 6 | SSB Glora Muda | Gandingan, Sinduharjo, Sleman, Yogyakarta. |
| 7 | SSB Kalasan | Glondang, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. |
| 8 | SSB Matra | Jl. Jogja Solo Km7 Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta |
| 9 | SSB Atmaja | Desa Sentolo, Kec. Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. |
| 10 | SSB Cobra Srimartani | Srimulyo, Bantul. Yogyakarta |
| 11 | SSB Hizbul Wathan Kulon Progo | Alun-alun Wates, Kulon Progo, Yogyakarta |
| 12 | SSB Gunung Kidul Fa | Desa Siraman, Gunung Kidul, Yogyakarta. |
| 13 | SSB Banguntapan | Jomlangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. |
| 14 | SSB Baturetno | Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. |
| 15 | SSB Hw Kulonprogo | Jl. Sugiman no 15. Terbah Wates Kulon Progo Yogyakarta. |
| 16 | SSB Pendowoharjo Bantul | Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. |
| 17 | SSB Rmf Uny | Jl. Colombo Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta. |
| 18 | SSB Gama | Rojowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta. |
| 19 | SSB Mas | Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Yogyakarta. |
| 20 | SSB Syegan United | Margokaton, Susukan, Sleman, Yogyakarta. |
| 21 | SSB Gama Yogyakarta | Rojowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta. |
| 22 | SSB Handayani Gunung Kidul | Tegal Sari, Siraman, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta |
| 23 | SSB Bintang Muda Arum | Perum Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta |
| 24 | SSB Pendoharjo Bantul | Cepit, Pendoharjo, Bantul, Yogyakarta |
| 25 | SSB Ringinharjo | Desa Ringinharjo, Kec. Bantul, Bantul, Yogyakarta |

Sumber: Dokumentasi Penulis

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sampel sekolah sepak bola (SSB) se- DIY.

Subjek penelitian ini berjumlah 25 sekolah sepak bola (SSB) se- DIY.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelitian kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di sekolah sepakbola Se- DIY Pada tahun 2018 sejumlah 25 sekolah di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 dengan cara pemberian angket kepada pelatih sekolah sepak bola diperoleh data dasar yang tersaji pada tabel 5.

Tabel 7. Hasil Skor Mentah Kualias Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Se- DIY Tahun 2018.

| No | Pertanyaan | | | | | | | | | | | Skor Akhir |
|---------------|------------|----|---|---|---|----|----|---|---|----|----|------------|
| | 1A | 1B | 2 | 3 | 4 | 5A | 5B | 6 | 7 | 8A | 8B | |
| 1 | 3 | 3 | 0 | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 34 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 0 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 36 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 4 | 3 | 0 | 3 | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 34 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 28 |
| 6 | 3 | 0 | 0 | 5 | 0 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 8 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 21 |
| 9 | 3 | 3 | 0 | 5 | 3 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 10 | 0 | 3 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 11 | 3 | 3 | 0 | 5 | 0 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 31 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 |
| 13 | 3 | 3 | 0 | 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 0 | 0 | 18 |
| 14 | 3 | 0 | 3 | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 22 |
| 15 | 3 | 3 | 0 | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 27 |
| 16 | 3 | 0 | 3 | 5 | 3 | 0 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 33 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 19 | 3 | 3 | 0 | 5 | 3 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 5 | 31 |
| 20 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 21 | 3 | 3 | 0 | 5 | 0 | 0 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 23 | 3 | 3 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 26 |
| 24 | 3 | 3 | 0 | 5 | 3 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 26 |
| 25 | 3 | 3 | 0 | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 5 | 5 | 27 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 723 |

Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata (mean) = 28,92, median = 29 modus sebesar 37, standar deviasi = 6,61.

Tabel 8. Hasil Presentase kualitas Sarana dan Prasarana SSB se- DIY tahun 2018

| No | Responden | Skor Akhir | Skor Posentase (%) |
|------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1 | A | 34 | 91,89 |
| 2 | B | 36 | 97,29 |
| 3 | C | 37 | 100 |
| 4 | D | 34 | 91,89 |
| 5 | F | 28 | 75,67 |
| 6 | G | 28 | 75,67 |
| 7 | H | 37 | 100 |
| 8 | I | 21 | 56,75 |
| 9 | J | 29 | 78,37 |
| 10 | K | 23 | 62,16 |
| 11 | L | 31 | 83,78 |
| 12 | M | 14 | 37,83 |
| 13 | N | 18 | 48,64 |
| 14 | O | 22 | 59,45 |
| 15 | P | 27 | 72,97 |
| 16 | Q | 33 | 89,18 |
| 17 | R | 37 | 100 |
| 18 | S | 37 | 100 |
| 19 | T | 31 | 83,78 |
| 20 | U | 20 | 54,05 |
| 21 | V | 30 | 81,08 |
| 22 | W | 37 | 100 |
| 23 | X | 26 | 70,27 |
| 24 | Y | 26 | 70,27 |
| 25 | Z | 27 | 72,97 |
| Σ | | 723 | 2,099,98 |
| Rata-Rata | | 28,92 | 74,96 |

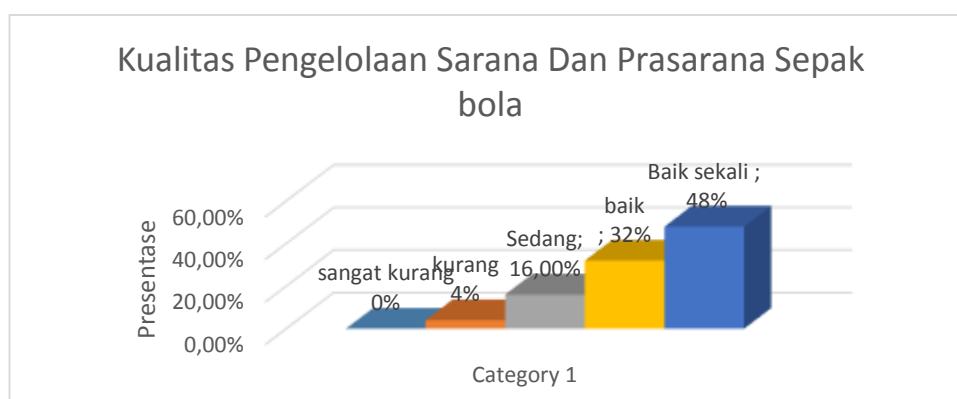
Tabel di atas menunjukkan hasil nilai presentase kualitas pengelolaan sarana dan prasarana, dapat dilihat bahwa nilai presentase tertinggi yaitu 100% dengan nilai akhir sebesar 37 dan nilai presentase terendah yaitu 37,83% dengan nilai akhir sebesar 14.

Tabel distribusi hasil penelitian kualitas sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) se- DIY tahun 2018 dapat di katagorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sepak bola Di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018

| Interval (%) | Kategori | Jumlah | Persen (%) |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 81-100 | Baik Sekali | 12 | 48 |
| 61-80 | Baik | 8 | 32 |
| 41-60 | Sedang | 4 | 16 |
| 21-40 | Kurang | 1 | 4 |
| 0-20 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Tabel 9 menunjukkan hasil nilai presentase kualitas sarana dan prasarana, dapat dilihat bahwa terdapat 12 sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat baik sekali, 8 sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat baik, 4 sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat sedang, satu sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat kurang dan tidak ada sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat sangat kurang. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Kualitas Sarana Dan Prasarana Sepak bola Di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar masuk dalam kategori baik sekali sebesar 48%, kategori baik sebesar 32%, kategori sedang sebesar 16%, kategori kurang sebesar 4%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam bidang olahraga, salah satunya adalah olahraga sepak bola. Fasilitas olahraga memegang peranan sangat penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga akan mengganggu proses pembinaan prestasi olahraga. Selain itu sarana dan prasarana sangat penting dalam memberikan motivasi atlet untuk bergerak aktif, sehingga siswa dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dan mencapai prestasi.

Sarana adalah suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:6). Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Depdiknas, 2007: 66).

Sarana dan prasarana olahraga memegang peranan sangat penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga maka proses berlatih akan mengalami gangguan atau tidak berkembang.

Bagi sekolah sepak bola (SSB) yang sudah memiliki sarana dan prasarana dalam kategori “baik sekali” hendaknya untuk mempertahankan sarana dan

prasarana yang sudah dimiliki, lebih baik pula jika SSB menambah sarana prasarana yang lebih modern dan canggih. Sekolah sepak bola (SSB) yang masuk dalam kategori “baik” diharapkan untuk mempertahankan dan menambah sarana prasarana agar proses latihan dapat berjalan lebih maksimal dan prestasi lebih mudah dicapai dan sekolah sepak bola (SSB) yang masuk dalam kategori “sedang” hendaknya menambah atau melakukan pengadaan sarana sepak bola, seperti menambah jumlah bola yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada, marker yang berjumlah masih sedikit. Sekolah sepak bola (SSB) yang masuk dalam kategori “Kurang” hendaknya menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada. Diharapkan untuk pelatih SSB lebih kreatif untuk pengadaan modifikasi alat agar dapat melengkapai atau mendukung proses latihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola se- DIY Tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola se- DIY Tahun 2018 masuk dalam kategori sangat baik. Analisis secara keseluruhan tingkat kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola se- DIY Tahun 2018 berdasarkan sekolah sepak bola se- DIY.

Terdapatnya kualitas pengelolaan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang sangat baik di sekolah sepak bola, maka akan dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam latihan sepak bola. Namun kenyataan yang terjadi melalui wawancara awal dengan beberapa

pelatih maupun dengan wali murid sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018, mengatakan bahwa di sekolahnya kualitas sarana dan prasarananya masih belum cukup memenuhi untuk kebutuhan latihan tetapi adapula beberapa sekolah sepak bola di DIY yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil penelitian kualitas pengelolaan sarana dan prasarana Sepak bola Di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar masuk dalam baik sekali sebesar 48%, kategori baik sebesar 32%, kategori sedang sebesar 16%, kategori kurang sebesar 4%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kualitas pengelolaan sarana Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sudah sangat baik. Artinya bahwa sarana yang digunakan dalam berlatih sudah memadai. Artinya masih banyak yang sudah terlengkapai. Dengan adanya kualitas yang baik untuk sarana dan prasaran yang digunakan ketika berlatih tentu saja akan memedahkan proses latihan di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018

Berdasarkan hasil diatas sekolah sepak bola (SSB) yang mendapatkan hasil baik sekali kualitas pengelolaan sarana dan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselengganya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dapat disimpulkan bahwa sarana dan parasarana yang baik harus memenuhi standart minimal sesuai kebutuhan penggunaannya. Menurut Hanry (1916:23) Untuk mengelola berarti memiliki rencana, mengatur, memerintah, mengkoordinir dan juga mengontrol. Dan sekolah sepak bola yang

mendapatkan hasil kurang dan sangat kurang perlu hendaknya menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada. Diharapkan untuk pelatih SSB lebih kreatif untuk pengadaan modifikasi alat agar dapat melengkapai atau mendukung proses latihan. Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2008:2) mendefinisikan manajemen yang baik adalah sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu kegiatan. Semakin lengkap sarana penunjang makin efektif pula suatu kegiatan/latihan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tergeraknya suatu proses yang kemudian akan membantu atas terselenggaranya sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai cita-cita atau tujuan.

Akan tetapi hasil wawancara dengan orang tua siswa sekolah sepak bola masih ada yang menyatakan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 masih masuk dalam kategori sedang, hal tersebut dikarenakan terkendala dengan dana sehingga kualitas sarana dan prasarana masih belum baik. Terbatasnya alat tersebut menyebabkan penggunaan alat harus secara bergantian, akibatnya dapat mengurangi efektifitas waktu

dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa alat yang rusak yang dapat membahayakan pengguna jika keamanan dari alat tersebut kurang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Terbatasnya waktu penelitian peneliti hanya mengetahui hasil penelitian berdasarkan angket, sehingga tidak memeriksa secara langsung kondisi dan keberadaan sarana dan prasarana di setiap sekolah sepak bola.
2. Pada saat pelaksanaan pengambilan data melalui lembar observasi, peneliti dibantu Pelatih atau pengurus sekolah sepakbola. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dari peneliti saat mengambil data
3. Karena yang menjadi objek peneliti adalah sarana dan prasarana sekolah sepak bola maka pihak SSB menyerahkan penelitian agar didampingi oleh salah satu pelatih atau pengurus.
4. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
5. Penelitian ini hanya membahas tingkat kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola se- DIY Tahun 2018, akan lebih baik apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor faktor tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar masuk dalam kategori baik sekali sejumlah 12 sekolah sepak bola dengan presentase 48%, kategori baik sejumlah 8 sekolah sepak bola dengan presentase 32% kategori sedang sejumlah 4 sekolah sepak bola dengan presentase 16%, kategori kurang sejumlah 1 sekolah sepak bola dengan presentase 4%, dan kategori sangat kurang sejumlah 0 sekolah sepak bola dengan presentase 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar adalah baik sekali.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 mengenai data Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola, kualitas pengelolaan yang masih kurang tersebut perlu adanya peningkatan dan penambahan sarana dan prasarana.
2. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.
3. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola se- DIY, perlu

diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan prestasi dalam sepak bola.

4. Pelatih dan pengurus dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana sepak bola.

C. Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak SSB dengan diketahuinya kualitas pengelolaan sarana dan prasarana Sepak bola dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah Kualitas Sarana Dan Prasarana Sepak bola dapat segera terlaksana agar kegiatan berlatih dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.
2. Bagi pelatih dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada maka di harapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam meodifikasi sarana dan prasarana latihan.
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih luas dan berbeda sehingga, kualitas sarana dan prasarana dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suryobroto. (2004: 4). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- A. Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aspirasi. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika
- DepDikBud. (1979). *Prasarana Olahraga untuk Sekolah dan Hubungannya dengan lingkungan*. Jakarta: DepDikBud.
- _____. (1983). *Sepak bola*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. (2000). *Sepak bola*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007). *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Depdiknas
- G. Putera. (2010). *Kutak-Katik Latihan Sepak bola Usia Muda*. Jakarta: PT Visi Gala 2000.
- Herwin. (2004). “*Keterampilan Sepak bola Dasar*.”Diktat. Yogyakarta: FIK UNY
- Hoeke, F A C H, Nasution, dan Reobadi, w, (1995). *Olahragadan Prestasi*. Bandung: Terate.
- Koger, Robert. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompeten.
- Luxbacher. J. A. (2008). *Soccer Steps To Succes*. Jakarta: Raja Grassindo Persada.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- S. Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- S. Azwar. (2010). *Metodelogi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.

- Sucipto, dkk. (2000). *Sepak bola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedjono dkk. (1999). *Sepak bola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Scheunemann. (2005). *Kurikulum Dan Pedoman Dasar Sepak bola Indonesia*. Jakarta: Buku tidak diterbitkan
- Missmericha. (2016). *Gambar Lapangan Sepak bola*. Diakses dari (<http://missmericha.wordpress.com>) pada tanggal 26 Febuari 2018, jam 19.30 WIB
- _____. (2016). *Gambar Ukuran Lapangan Sepak bola*. Diakses dari (<http://missmericha.wordpress.com>) pada tanggal 26 Febuari 2018, jam 19.30 WIB
- Farabi Firdausy. (2016). *Catatan Timnas Indonesia Dalam 20 Tahun Piala AFF* (goal.com) pada tanggal 16 Desember 2016 pukul 20:20 WIB
- Sulistiyono. (2016). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY
- D. W. Ariani, 2004. *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen Kualitas)*. Penerbit CV Andi Offset : Yogyakarta.
- Abuzar, A. & Rudiansyah. (2014). *Statistika terapan*. Jakarta: In Media
- Alma, B. (2009). *Belajar mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, H. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.

Morissan, M. A. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Media Group.

Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Kerlinger. (2006). *Asas-asas penelitian behavior*. Edisi 3, cetakan 7. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Masyhuri, M. Z. (2008). *Metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

H. Fayol. (1961). *Administracion Industrial General*. El Ateneo

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 08.12/UN.34.16/PP/2018.

8 Agustus 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ketua Pelatih SSB

di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Deny Setiawan
NIM : 14603141019
Program Studi : IKOR
Dosen Pembimbing : Sulistiyono, M.Pd.
NIP : 197612122008121001

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 1 s/d 29 April 2018

Tempat : Sekolah Sepakbola se-DIY.

Judul Skripsi : Suirvy Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Sepakbola (SSB) se-DIY Tahun 2018.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi IKOR
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Data Deskriptif

Statistics

Bobot Nilai

| | | |
|----------------|---------|---------|
| N | Valid | 25 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 28,9200 |
| Median | | 29,0000 |
| Mode | | 37,00 |
| Std. Deviation | | 6,60757 |
| Minimum | | 14,00 |
| Maximum | | 37,00 |
| Sum | | 723,00 |

Nilai Akhir

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 14,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| | 18,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 8,0 |
| | 20,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 12,0 |
| | 21,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 16,0 |
| | 22,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 20,0 |
| | 23,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 24,0 |
| | 26,00 | 2 | 8,0 | 8,0 | 32,0 |
| | 27,00 | 2 | 8,0 | 8,0 | 40,0 |
| | 28,00 | 2 | 8,0 | 8,0 | 48,0 |
| | 29,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 52,0 |
| | 30,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 56,0 |
| | 31,00 | 2 | 8,0 | 8,0 | 64,0 |
| | 33,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 68,0 |
| | 34,00 | 2 | 8,0 | 8,0 | 76,0 |
| | 36,00 | 1 | 4,0 | 4,0 | 80,0 |
| | 37,00 | 5 | 20,0 | 20,0 | 100,0 |
| Total | | 25 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 3. Angket Penelitian Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Sepakbola (SSB) se- DIY Tahun 2018

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
ASAL SSB :
JABATAN DALAM KEPENGURUSAN :

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

1. Jawaban setiap butir pertanyaan dilakukan dengan cara membutuhkan tanda centang (√) pada sekala penilaian yang telah di sediakan di kolom sebelah kanannya.
2. Apabila bapak/ibu perlu menambha catatan, dipersilahkan menuliskan pada kolom yang di sediakan atau pada lembar kosong.
3. Contoh pengisian:

| Pertanyaan | Jawaban | | Catatan |
|--|---------|-------|---------|
| | Ya | Tidak | |
| Biaya Latihan SSB mengacu pada aturan yang berlaku | | | |

Pertanyaan:

Jika bapak/ibu memberi tanda centang (√) pada kolom “ya” berarti bahwa menurut bapak/ibu biaya latihan siswa SSB mengacu pada aturan yang berlaku.

ANGKET KUALITAS PENGELOLAAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA

| No | Pernyataan | Bobot Nilai Pertanyaan | Jawaban | | Catatan |
|----|--|---------------------------|---------|-------|---------|
| | | | Ya | Tidak | |
| 1 | Perabot, peralatan, dan media latihan di setiap SSB yang bapak/ibu pimpin tersedia dalam: 1. Jumlah yang mencukupi; | 3 | | | |
| | 2. Kualitas yang memadai; | 3 | | | |
| 2 | SSB yang bapak/ibu pimpin memiliki ruang kelas untuk sesi teori | 3 | | | |
| 3 | Lapangan latihan SSB yang bapak/ibu pimpin memenuhi syarat untuk latihan dengan rasio 20:1 (siswa:pelatih) | 5 | | | |
| 4 | Media CD dan playernya, buku sepakbola, tersedia di sekretariat | 3 | | | |
| 5 | Peralatan kantor atau sekretariat tersedia dalam: 1. Jumlah yang mencukupi; | 1 | | | |
| | 2. Kualitas yang memadai; | 1 | | | |
| 6 | Dikantor sekretariat tersedia mesin komputer, fotocopy, internet | 3 | | | |
| 7 | Bola yang tersedia 1:3 (1 bola: 3 pemain), core/maker 1 set tiap kelompok, rompi 3 set/ kelompok | 5 | | | |
| 8 | Gawang kecil, gawang medium, gawang besar tersedia | 5 | | | |
| | Masing masing 1 set | 5 | | | |

Lampiran 4. Hasil penelitian kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola ssb se- DIY tahun 2018

| NO | RESPONDEN | Pertanyaan | | | | | | | | | | | Jumlah | Skor Nilai | Skor Presentase % | |
|----|-------------------------------|------------|----|---|---|---|----|----|---|---|----|----|--------|------------|-------------------|-------|
| | | 1A | 1B | 2 | 3 | 4 | 5A | 5B | 6 | 7 | 8A | 8B | | | | |
| 1 | SSB Bina Putra Jaya Sleman | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 34 | 91,89 |
| 2 | SSB Browijoyo | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 36 | 97,29 |
| 3 | SSB Hw Kota Jogjakarta | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 37 | 100 |
| 4 | SSB Pesat Tempel | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 34 | 91,89 |
| 5 | SSB Kalitirto | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 28 | 75,67 |
| 6 | SSB Glora Muda | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 28 | 75,67 |
| 7 | SSB Kalasan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 37 | 100 |
| 8 | SSB Matra | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 21 | 56,75 |
| 9 | SSB Atmaja | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 29 | 78,37 |
| 10 | SSB Cobra Srimartani | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 23 | 62,16 |
| 11 | SSB Hizbul Wathan Kulon Progo | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 31 | 83,78 |
| 12 | SSB Gunung Kidul Fa | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 14 | 37,83 |
| 13 | SSB Banguntapan | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 18 | 48,64 |
| 14 | SSB Baturetno | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 22 | 59,45 |
| 15 | SSB Hw Kulonprogo | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 27 | 72,97 |
| 16 | SSB Pendowoharjo Bantul | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 33 | 89,18 |
| 17 | SSB Rmf Uny | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 37 | 100 |
| 18 | SSB Gama | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 37 | 100 |
| 19 | SSB Mas | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 31 | 83,78 |
| 20 | SSB Syegan United | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 20 | 54,05 |
| 21 | SSB Gama Yogyakarta | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 30 | 81,08 |
| 22 | SSB Handayani Gunung Kidul | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 37 | 100 |
| 23 | SSB Bintang Muda Arum | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 26 | 70,27 |
| 24 | SSB Pendoharjo Bantul | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 26 | 70,27 |
| 25 | SSB Ringinharjo | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 27 | 72,97 |

Lampiran 5. Dokumentasi Penulis

SSB Baturetno yang barsiap-siap untuk latihan



Foto Bersama tim sekolah sepak bola Handayani Gunung Kidul



Responden sekolah sepak bola sedang mengisi angket penelitian

